

POLA MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEPUS GUNUNGKIDUL

TAHUN AJARAN 2012/2013



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

TRI SUBEKTI
09420080

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Subekti

NIM : 09420080

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kersarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, dan skripsi saya ini adalah hasil laporan penelitian saya sendiri, bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 April 2013

Yang Menyatakan



Tri Subekti
NIM. 09420080

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Subekti

NIM : 09420080

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya) kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Mahasiswa




Tri Subekti
NIM. 09420080



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Tri Subekti
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Subekti
NIM : 09420080
Judul Skripsi : Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul Tahun
Ajaran 2012/2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 April 2013

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Tri Subekti
NIM : 09420080
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
JudulSkripsi/TugasAkhir : Pola Manajemen Kelas Pembelajaran
Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus
Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Ketikan	-	Kesalahan ketik agar dikoreksi

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 07 Mei 2013

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta 01 Mei 2013

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP.: 19621025 199103 1 005

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP.: 19621025 199103 1 005

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Tri Subekti
NIM : 09420080
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
JudulSkripsi/TugasAkhir : Pola Manajemen Kelas Pembelajaran
Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus
Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

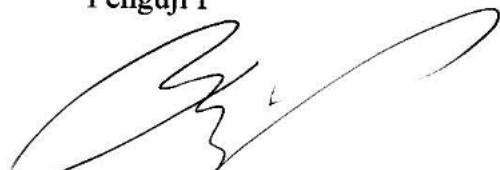
No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	BAB I	8	Rumusan masalah yang kedua ditambah kata "penerapan"


Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 07 Mei 2013

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta 01 Mei 2013

Mengetahui :
Penguji I

Yang menyerahkan
Penguji I


Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP.: 19520103 198203 1 002


Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP.: 19520103 198203 1 002

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Tri Subekti
NIM : 09420080
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
JudulSkripsi/TugasAkhir : Pola Manajemen Kelas Pembelajaran
Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus
Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Gambar		Gambar penataan kelas perlu dimasukkan dalam teks.

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 07 Mei 2013

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta 01 Mei 2013

Mengetahui :
Penguji II



Sigit Purnama, M. Pd.
NIP.: 19621025 199103 1 005

Yang menyerahkan
Penguji II



Sigit Purnama, M. Pd.
NIP.: 19621025 199103 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/053/2013

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : Pola Manajemen Kelas
Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul
Tahun Ajaran 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tri Subekti
NIM : 09420080
Telah dimunaqasyahkan pada : 1 Mei 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

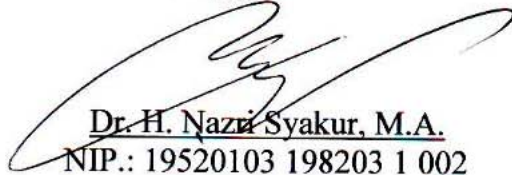
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang




Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP.: 19621025 199103 1 005

Penguji I



Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP.: 19520103 198203 1 002

Penguji II



Sigit Purnama, M.Pd.
NIP.: 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 24 MAY 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ar-Ra'ad : 11)

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (An-Najm : 40)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati

Skripsi ini ku persembahkan

*kepada orang-orang yang senantiasa kucintai dan yang selalu memberikan
motivasi terbesar dalam hidupku (keluarga tercinta)*

serta

Alamamater kebanggaanku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

(Baik buruknya engkau, aku tetaplah buah yang engkau hasilkan)

ABSTRAK

Tri Subekti, Pola Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen kelas tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru bahasa Arab MIN Tepus, siswa-siswi kelas 4 MIN Tepus, dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru bahasa Arab MIN Tepus didasarkan pada aspek : a) pengorganisasian kelasnya, dalam hal ini guru telah melakukan pengembangan silabus, membuat RPP, mampu menciptakan suasana akrab dan hangat di dalam kelas, akan tetapi untuk evaluasi pembelajaran, masih berbentuk evaluasi satu arah, yaitu evaluasi guru terhadap siswa saja, belum ada timbal balik evaluasi dari siswa terhadap guru. Masih dalam pengorganisasian kelas guru juga telah mampu mengembangkan kepemimpinan siswa-siswi di kelas melalui pembentukan organisasi kelas (kepengurusan kelas), menempatkan siswa secara berselang seling antara siswa putri dengan siswa putra, dan alat-alat pengajaran pun sudah tertata dengan baik. Begitu pula penataan kelas dan pemeliharaan kebersihan kelas serta alat-alat pengajaran, telah dilakukan dengan baik. Hanya saja barang-barang yang tidak terpakai masih disimpan di dalam kelas. Hal ini menjadikan proses pembelajaran kurang nyaman meskipun cukup menyenangkan. b) pendekatan manajemen kelas, pendekatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MIN Tepus adalah pendekatan sosio-emosional yaitu suatu proses pembelajaran bahasa Arab yang menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Peran guru dalam pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat melalui komunikasi dengan interaksi yang positif. 2) Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung utama manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Ruang kelas yang memadai, sehingga memungkinkan siswa leluasa dalam bergerak. Sedangkan faktor penghambat utama manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu terbatasnya fasilitas pembelajaran bahasa Arab (terutama terbatasnya buku paket sebagai sumber belajar utamanya).

تجريد

تري سوبكتي، نمط ادارة الفصل في تعليم اللغة العربية بالمدرسة الابتدائية الحكومية تيبوس. البحث، كلية التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. 2013. ويهدف هذا البحث لمعرفة نمط ادارة الفصل في تعليم اللغة العربية وعواملها التسهيلية والتثقيلية في القيام بإدارة ذلك الفصل.

وهذا البحث بحث وصفي كفي. ومصادر البيانات لهذا البحث وهي معلم اللغة العربية بالمدرسة الابتدائية الحكومية تيبوس وطلاب الصف الرابع ورئيس المدرسة الابتدائية الحكومية تيبوس. وطريقة جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

دلت نتيجة هذا البحث على أن : 1) نمط ادارة الفصل في تعليم اللغة العربية الذي يسير عليه معلم اللغة العربية في تلك المدرسة تأسيساً على عدة النواحي : أ) تنظيم الفصل. وفي هذا الصدد يتطور المعلم المناهج وتخطيط عملية التدريس وابداع البيئة المريحة ولكنها في تقييم التعليم على شكل التقييم في نفس الإتجاه. وهو تقييم المعلم للطلاب ولم يكن هناك متبادل التقييم من الطلاب إلى المعلم. وفي تنظيم الفصل كان المعلم يتطور امارة الطلاب في الفصل من خلال تكوين نظام الفصل (تحفيظ الفصل) و وضع الطلاب على سبيل الترتيب بين الطالبة والطالب و ادوات التعليم تكون منظمةً تنظيماً جيداً. وكذلك تنظيم الفصل وتحفيظ نظافة الفصل وادوات التعليم يقوم المعلم بقيام جيد. وإنما الأدوات المهمة تخزن في الفصل. وهذا ينبعث في عملية التعليم تشويشاً رغم أنه مريح. ب) مدخل ادارة الفصل. وأما مدخل ادارة الفصل الذي يستخدمها المعلم في تعليم اللغة العربية فهو المدخل الإجتماعي العاطفي يعنى عملية تعليم اللغة العربية تبعد عنها بيئة عاطفة و علاقة اجتماعية ايجابية في الفصل. ودور المعلم في هذا المدخل ابداع العلاقة الفردية الصحية من خلال الإتصال الإيجابي. 2) وأما العوامل التسهيلية الرئيسية فهي غرفة الفصل الكافي حتى يتمكن الطلاب للحركة الحرة وأما العوامل التثقيلية فهي وسائل تعليم اللغة العربية محدودة خاصة في وجود كتاب الدارسي كمصدر التعلم الأساسي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين،

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya serta sekalian umatnya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si., selaku Kajur Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan bersedia memberikan waktu, bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung dan tidak langsung membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Saifulloh, S.Ag. M.Si, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus, yang telah memberikan izin.
6. Ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag, selaku guru bahasa Arab yang telah bersedia meluangkan waktu selama proses penelitian.
7. Semua guru, staf dan karyawan di MIN Tepus Gunungkidul yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan kerelaannya untuk selalu memberikan bantuan guna terpenuhinya pengumpulan data.
8. Untuk hamba Allah yang tercipta begitu indah dan sempurna, cahaya kehidupan yang menanggung banyak beban, penuh kasih sayang dan kesabaran. Keikhlasan telah membuat masa depan yang indah untuk anak-anaknya. Ibu dan bapak tercinta, Sampen dan Priyo Sudarmo terima kasih untuk pengorbanan kalian, saya bangga dan bahagia jadi anak kalian. Semoga saya dapat memberi yang terbaik untuk kalian.
9. Kakakku tersayang mas Sukisno yang telah memberi motivasi yang luar biasa
10. Teman-teman PBA angkatan 2009 Sinta Isthofa Haniek, Lindawati, Toni dan Faiqah terima kasih atas bantuan, saran sumbangsih dan canda tawa kalian.

11. Teman-teman asrama Al-Ahqaf Erna, mbak Rizky juga I'anatul Munjiyah yang memberikan banyak inspirasi dan kehangatan, tetap kompak dan jaga persaudaraan kita.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan selanjutnya.

Akhirnya dengan rasa syukur yang tidak terkira penulis berharap, semoga apa yang telah menjadi jerih payah penulis ini merupakan salah satu jalan menggapai ridho-Nya dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 16 April 2013

Penulis



Tri Subekti
NIM: 09420080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏ	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	ḍammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
◌ِ يَ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
◌ُ وَ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. *Ta Marbuṭah*

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

- c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN ABSTRAK ARAB	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI	
TEPUS	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MIN Tepus	32

C. Visi dan Misi	35
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	49
F. Sarana dan Prasarana	53
G. Penerapan Teknologi Pada Madrasah	56
H. Lingkungan dan Budaya Madrasah	56
I. Program Unggulan Madrasah	57
BAB III : POLA MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN	
BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEPUS	
A. Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab MIN Tepus	59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab	82
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Prestasi Non Akademik MIN Tepus	34
Tabel II	: Daftar Guru dan Karyawan	49
Tabel III	: Jumlah Siswa	51
Tabel IV	: Daftar Kegiatan Ekstra Kurikuler	53
Tabel V	: Keadaan Gedung	54
Tabel VI	: Perlengkapan Administrasi Sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar	55
Tabel VII	: Jadwal Mengajar Guru Bahasa Arab	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Hasil Observasi dan Petikan Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Silabus dan RPP Bahasa Arab MIN Tepus
Lampiran V	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Perubahan Judul
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian
Lampiran X	: Sertifikat-Sertifikat
Lampiran XI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional diberbagai sektor serta dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Sumber daya manusia ini tidak lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas jalur sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan jalur sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar (madrasah ibtidaiyah), pendidikan menengah (madrasah tsanawiyah), dan pendidikan tinggi (alimah). Madrasah disini sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, dan untuk dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan, madrasah sangat membutuhkan tenaga ahli dalam bidang

mengajar yakni guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya.¹

Tidak ada guru tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna peradaban manusia akan terhenti. Statement ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.² Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.³

Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan.⁴ Hal ini dimaksudkan agar pengajaran mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan

¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1

² Sudarwan Danim & Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 63

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 103

⁴ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1

peserta didik secara intensif.⁵ Tentu saja proses belajar yang berkualitas tidak akan mudah tercapai tanpa adanya pengkondisian belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru. Dan kondisi belajar yang optimal hanya dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik, sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.⁶

Maju tidaknya dunia pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari peran para guru. Karena dalam proses pengajaran, guru juga memegang peranan sebagai aktor sekaligus sutradara. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar di samping faktor-faktor lain.⁷ Akan tetapi peran guru disini bukan sekedar aktivitas mengajarkan materi pelajaran kepada siswa. Perlu diperhatikan juga bagaimana cara mengajar yang efektif dan baik, termasuk bagaimana cara mengelola kelas yang memadai.

Antara kemampuan mengajar dan kemampuan mengelola (memanajemen) kelas yang baik, keduanya merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan seorang siswa dalam menangkap dan memahami mata pelajaran yang mereka pelajari sungguh sangat ditentukan oleh suasana kelas yang kondusif, dimana hal ini membutuhkan kecakapan

⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 160-161

⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching (disertai dengan pedoman pengalaman lapangan)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 72

⁷ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 13

para guru dalam mengelola dan menatanya.⁸ Sehingga sangat penting bagi para guru untuk memiliki berbagai kompetensi termasuk kemampuan dalam memanaj kelas.

Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Manajemen kelas juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis, sehingga kelas dapat dikelola dengan baik, karena kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan pembelajaran yang berarti, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem emosional dan akademik. Sebaliknya kelas yang dikelola dengan buruk, problem emosional dan akademik akan lebih mudah muncul.⁹

Dengan demikian keberhasilan guru dalam mengajar di kelas tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat

⁸ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 24

⁹ H. Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5

dan jelas, pemilihan materi pengajaran yang sesuai, penguasaan materi pengajaran yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien.¹⁰ Di samping itu guru juga harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi siswa agar tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Karena salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar siswa adalah ketrampilan guru dalam memanaj kelas.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, fikiran dan perasaan. Sebagaimana alat komunikasi, bahasa tidak dapat dipisahkan dari keseharian manusia, karena bahasa merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan sesamanya.

Begitu juga bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di dunia, terutama negara-negara Arab. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari mereka yang menggunakannya sebagai alat komunikasi di dunia. Tidak akan mungkin berlangsung sebuah kehidupan kemasyarakatan tanpa adanya bahasa sebagai alat komunikasi.

¹⁰ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Micro)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 163

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai alat untuk memahami khasanah ke Islaman. Sehingga bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat urgen bagi umat Islam, sebab dasar agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang keduanya menggunakan bahasa Arab, dan untuk memahami keduanya sebagai dasar agama Islam, diperlukan pemahaman bahasa Arab yang benar.

Dalam menghadapi hal tersebut, siswa sebagai subyek belajar diharapkan akan mampu mencapai keterampilan-keterampilan dalam bahasa Arab itu sendiri, yaitu keterampilan *istimā'* (*mendengar*), *kalām* (*berbicara*), *qirōah* (*membaca*), dan *kitābah* (*menulis*) dalam waktu yang bersamaan. Untuk itu disinilah manajemen kelas sangat diperlukan, melalui perencanaannya yang matang sampai dengan pengelolaan ketika proses pembelajaran, menjadikan semua siswa berperan aktif selama proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini terletak di Dusun Klumpit, Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Madrasah ini termasuk madrasah terkemuka yang ada di desa Tepus, dengan fasilitas umum sekolah yang lebih memadai dibanding sekolah lain. Selain fasilitas yang memadai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus juga terkenal dengan berbagai prestasi non akademiknya.

Sehingga tidak heran jika madrasah ini termasuk madrasah yang banyak diminati masyarakat desa Tepus.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus juga merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam, untuk itu karena sekolah ini berbasis Islam maka terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab diberikan kepada siswa kelas 4 sampai kelas 6 dengan materi yang berbeda-beda. Bahasa Arab juga merupakan salah satu mata pelajaran yang akan di UAMBNkan, sehingga dalam penyampaianya selain diperlukan metode, dan strategi yang efektif juga diperlukan manajemen kelas yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kaitannya dengan hal di atas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus termasuk madrasah terkemuka di desa Tepus disertai dengan berbagai fasilitas dan prestasinya, namun dari berbagai prestasi tersebut tidak ada prestasi dalam bidang bahasa Arab, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru bahasa Arab dalam menyampaikan pelajaran dan mengkondisikan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Mengingat madrasah ini merupakan madrasah terkemuka dengan berbagai fasilitasnya, bahkan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab pun juga termasuk guru yang mampu dibidangnya.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus pada tanggal 13 Oktober 2012

¹² Hasil observasi pada tanggal 16 Oktober 2012

Mengingat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus yang belum memiliki prestasi dan juga sebagai salah satu pelajaran yang akan di UAMBNkan, dengan kondisi latar belakang siswa yang heterogen, serta adanya fasilitas yang memadai maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pola manajemen kelas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka perlu penyederhanaan guna memperjelas masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola manajemen kelas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pola manajemen kelas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pola manajemen kelas pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola manajemen kelas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi dan motivasi pemikiran bagi guru bahasa Arab, khususnya di sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.
- b. Memperkaya wawasan, khususnya tentang pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penulis, maupun guru yang bersangkutan.
- c. Dapat menambah referensi dan bahan pertimbangan bagi alumni jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam mengajar bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil pengamatan penulis terhadap karya ilmiah, terdapat beberapa karya yang penulis jadikan referensi dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

Skripsi saudari Lusiana Dewi (2012) yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas XI Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Cirebon I*”, skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dari sisi manajemennya, terutama dari segi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh guru kelas XI Bahasa MAN Cirebon.¹³

¹³ Lusiana Dewi “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas XI Bahasa di MAN Cirebon I*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Skripsi saudara Nihayatul Fuadah (2008) yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya*”, berisi tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh para guru Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, terutama dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya.¹⁴

Skripsi saudara Lilik Budianto (2006) yang berjudul “*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*” berisi tentang pengelolaan kelas yang besar dalam proses pembelajaran PAI yang lebih menitikberatkan pada pengelolaan proses pembelajaran.¹⁵

Skripsi saudara Dian Novitasari (2007) yang berjudul “*Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)*” berisi tentang efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan berbagai pendekatan, keterampilan dan teknik.¹⁶

¹⁴ Nihayatul Fuadah “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008)

¹⁵ Lilik Budianto “*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006)

¹⁶ Dian Novitasari “*Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)*”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Setelah penulis mengamati, belum terdapat karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas tentang pola manajemen kelas pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu dalam skripsi ini penulis lebih mengkaji tentang bagaimana pola manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab dari aspek pendekatan manajemen kelas, dan pengorganisasian kelasnya agar proses pembelajaran bahasa Arab efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam proses penelitian.¹⁷ Untuk itu peneliti memaparkan beberapa teori yang dianggap relevan dengan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1. Manajemen Kelas

Secara kebahasaan (etimologi), manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu, “manajemen” dan “kelas”. Manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁸ Sementara, yang

¹⁷ Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 13

¹⁸ H. Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 2

dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru.¹⁹

Dari pengertian di atas maka terdapat beberapa definisi berkaitan dengan manajemen kelas. Menurut Salman Rusydie yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar –mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar-mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²⁰

Menurut Ahmad Roham dan Abu Ahmadi manajemen kelas adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).²¹ Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan

¹⁹ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 25

²⁰ *Ibid*, hlm. 26

²¹ Ahmad Roham dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 116

sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.²²

Para pakar pendidikan barat juga mendefinisikan manajemen kelas dengan pandangan yang berbeda-beda, McEwan (2000) memandang manajemen kelas sebagai “ Cara-cara di mana aturan-aturan dibuat dan diperkuat, bagaimana konsekuensi diterapkan sesuai hukum atau dipastikan, seberapa sering komunikasi dengan para orang tua terjadi, penataan ruang, ketersediaan materi-materi siap pakai, metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan konflik, dan interksi verbal.” Weber (1994) mendefinisikan manajemen kelas sebagai “Kumpulan strategi-strategi yang kompleks yang digunakan para guru untuk membuat dan mempertahankan kondisi-kondisi yang memungkinkan para siswa untuk belajar.” Sedangkan bagi Emmer, Evertson dan Worsham (2000), manajemen kelas melibatkan serangkaian keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru untuk memastikan “lancarnya kelangsungan komunitas-komunitas kelas di mana para siswa sangat terlibat dalam kegiatan-kegiatan berarti yang mendukung pembelajaran mereka”.²³

Dari pengertian-pengertian tersebut manajemen kelas yang penulis kehendaki disini yaitu sejauh mana usaha guru secara sengaja dalam

²² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 113

²³ Gene E. Hall, Linda F. Quin, Donna M. Gollnick, *Mengajar Dengan Senang (Menciptakan Perbedaan dalam Pembelajaran Siswa)*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hlm. 485

menata kehidupan kelas (siswa dan sarana pembelajaran) guna menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru atau wali kelas menempati posisi atau peranan yang penting karena memikul tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan kelas. Setiap murid dan guru juga bisa diartikan sebagai komponen penggerak dalam setiap aktivitas kelas yang selalu harus dikembangkan dan didayagunakan potensinya. Apalagi kelas akan berkembang bilamana potensi kelas yang terdiri dari guru, siswa dan proses atau dinamika kelas didayagunakan secara maksimal.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam tinjauan pembelajaran ini, penulis menggunakan pendekatan sistem untuk dapat mengetahui komponen-komponen serta langkah-langkah pembelajaran. Sistem menurut Hamzah B. Uno adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi pengeluaran.²⁴ Sedangkan dalam bukunya Suwardi mengungkapkan, bahwa sistem merupakan gabungan dari berbagai unsur sebagai sebuah kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan.²⁵ Dari kedua pengertian tersebut maka, yang dimaksud dengan

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 11

²⁵ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Surabaya : STAIN Salatiga Press dan JP Books, 2007), hlm. 31

sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari gabungan berbagai unsur fungsional yang saling berinteraksi untuk menghasilkan sebuah produk.

Terkait dengan pengertian di atas pembelajaran bahasa Arab dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang mana di dalamnya terdapat sejumlah komponen, antara lain tujuan, bahan ajar (bahasa Arab), pelajar, guru, metode dan media yang kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa komponen-komponen tersebut memiliki hubungan yang sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki hubungan yang saling terkait sebagai sebuah sistem.

Proses pembelajaran bahasa Arab terdiri dari tiga langkah, yaitu perencanaan pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan pengevaluasian pembelajaran bahasa Arab.

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu penyusunan materi pelajaran (bahasa Arab), penggunaan media, metode dan evaluasi dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rencana-rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu penyampaian materi kepada siswa sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Dan dalam penyampaian materi ini tentunya sangat diperlukan manajemen kelas yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Langkah terakhir dalam pembelajaran adalah mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap tujuan yang ditetapkan.

3. Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab

Pola dapat diartikan sebagai cara kerja, sistem, model dan struktur (bentuk) yang tetap. Pola manajemen kelas yang penulis kehendaki dalam skripsi ini adalah model atau struktur yang tetap dalam proses manajemen kelas. Adapun pola manajemen kelas dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek berikut :

a. Pengorganisasian Kelas

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Agar kondisi belajar mengajar berlangsung secara optimal ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja karena untuk menghindari kondisi atau situasi yang merugikan atau mengganggu dan mengembalikan kepada kondisi yang diharapkan bilamana terjadi hal-hal yang merusak suasana pembelajaran disebabkan oleh tingkah laku siswa yang

menyimpang di dalam kelas, tindakan ini disebut pengelolaan kelas.²⁶

Secara umum, kondusif tidaknya suatu kelas sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Kedua faktor ini penting diperhatikan oleh para guru agar mereka dapat mengetahui akar dari berbagai persoalan yang setiap saat bisa muncul di kelas.

Faktor internal siswa berhubungan erat dengan masalah-masalah emosi, fikiran dan perilaku siswa. Dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kondisi emosi, fikiran dan perilaku yang berbeda-beda satu sama lain. Semua faktor internal inilah yang kemudian mempengaruhi terbentuknya kepribadian siswa. Kondisi kepribadian siswa yang berbeda-beda ini juga memunculkan permasalahan yang beraneka ragam seperti masalah biologis, intelektual dan sosiologis. Sedangkan faktor eksternal siswa berkaitan erat dengan masalah lingkungan dimana mereka belajar, penempatan siswa, pengelompokan, jumlah siswa dalam kelas dan bahkan lingkungan keluarga. Selama ini, mungkin tidak disadari bahwa jumlah siswa dalam kelas, penempatan tempat duduk seorang siswa, serta pengelompokan siswa sangat mempengaruhi efektif atau

²⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2000), hlm. 83-84

tidaknya suasana belajar. Maka tidak heran kalau terkadang ada siswa yang sulit diatur jika ia ditempatkan dengan siswa-siswa tertentu.

Untuk itu, agar manajemen kelas dapat berjalan dengan baik, penting bagi para guru untuk dapat memahami dan melaksanakan pengorganisasian kelas. Hal ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa pengorganisasian kelas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

- 1) Pengorganisasian Kegiatan-Kegiatan Pengajaran, yang meliputi :
 - a) Persiapan pelajaran
 - b) Pelaksanaan pengajaran
 - c) Akhir pengajaran
- 2) Pengorganisasian Siswa di Kelas, yang meliputi :
 - a) Pembentukan *self government* kelas (pemerintahan sendiri dalam kelas)
 - b) Penempatan siswa
 - c) Pengelompokkan siswa
 - d) Penugasan siswa
- 3) Pengorganisasian Sarana dan Prasarana Pengajaran, meliputi :
 - a) Pengorganisasian perlengkapan kelas
 - b) Pengorganisasian alat-alat pelajaran
 - c) Pemeliharaan keindahan dan kebersihan kelas
 - d) Pemeliharaan fasilitas-fasilitas fisik lainnya

b. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus manajemen kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakekat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakekat masalah yang ingin ditanggulangi.²⁷

Dalam melakukan pendekatan tersebut ada beberapa alternatif pendekatan yang dapat dilakukan sesuai kasus permasalahannya yaitu:

1) Pendekatan Kekuasaan

Peranan guru disini bukan berarti guru memposisikan dirinya sebagai penguasa. Akan tetapi lebih pada sikap konsisten guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan. Jadi yang berkuasa disini adalah norma atau aturan yang telah disepakati bersama sebelum mulai mengajar.

²⁷ Ahmad Roham dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 139

2) Pendekatan Ancaman

Dalam pendekatan ancaman atau intimidasi ini, guru dalam mengontrol tingkah laku siswa dengan cara memberikan ancaman seperti menanggukkan nilai, pemberian tugas tambahan, dan tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik.

3) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan ini berarti guru harus membantu para siswa agar mereka merasa bebas mengerjakan sesuatu di dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep dilakukan dengan cara memberi suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini dilakukan dengan cara guru merencanakan pengajaran dengan baik dan matang.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Peran guru dalam pendekatan ini yaitu mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah tingkah laku siswa yang kurang baik. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang dapat membuat suasana kacau dan hal-hal yang dapat membuat suasana kondusif.

7) Pendekatan Sosio - Emosional

Disini manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Peranan guru dalam pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat melalui komunikasi dengan interaksi yang positif.

8) Pendekatan Proses Kelompok

Proses kelompok yaitu usaha guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah, kondusif dan produktif.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali (guru kelas) dalam memilih berbagai pendekatan tersebut di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya. Guru bebas

memilih dan menggabungkan berbagai metode pendekatan sesuai kemampuannya untuk menumbuhkan proses pengelolaan kelas dinamis.²⁸

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁰

Apabila dilihat dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, ataupun statistik. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya

²⁸ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 48-56

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 3

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 5

diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipergunakan adalah sampel yang bertujuan/sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*), yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Rancangan sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dengan demikian, peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, disini yang bertindak sebagai informan atau subyek penelitian adalah :

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34

- a. Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus
- b. Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus
- c. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya :

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.³² Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan mata kepala saja, melainkan semua jenis pengamatan baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³³

Adapun metode observasi yang peneliti lakukan adalah metode observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 115

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Jakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 137

penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.³⁴

Observasi partisipan ini dilakukan dalam rangka mengetahui dan memperoleh data tentang proses pembelajaran dan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Arab.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.³⁵

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sekaligus bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.³⁶ Wawancara juga merupakan pertemuan dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya (wawancara mendalam). Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (*open-ended*).

³⁴ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 107

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 194

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 108

Disini peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar bahasa Arab dan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus, juga untuk memperoleh informasi tentang historis Madrasah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁷ Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap bahan-bahan tertulis yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki juga arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan laporan.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 200

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk memberi interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan – permasalahan yang diajukan dalam penelitian.³⁸ Analisis data juga merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan metode analisis data deskriptif analitik. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Karena data yang ada bersifat kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka) maka penulis menggunakan metode analisis data deskriptif analitik non statistik.³⁹

Adapun analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Mengadakan reduksi data, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting berkaitan dengan masalah, hal-hal itu disederhanakan menjadi data-

³⁸ Amiru Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm.

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126

data yang pokok dan proses kegiatan yang berkaitan dengan pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab.

- c. Mengkaji dan menelaah data yang diperoleh secara sistematis tentang pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab yang digunakan.
- d. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi mana data yang lebih mendalam dengan menelaah hasil yang dikumpulkan.

5. Triangulasi Data

Dalam menguji keabsahan data, yaitu suatu pengujian kekokohan atau validitas suatu data, peneliti menggunakan triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara :

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode yaitu, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran awal dari skripsi ini, penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Sistematika ini dibagi menjadi empat bab, dengan rincian masing-masing sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran secara umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul, meliputi uraian tentang letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan , siswa serta sarana prasarana.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 331

BAB III berisi tentang analisis hasil penelitian, yaitu pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat dalam memanaj pembelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus.

BAB IV merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan mengenai pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus dapat dilihat dari aspek pengorganisasian kelasnya (pengorganisasian kegiatan-kegiatan pengajaran, pengorganisasian siswa di kelas, pengorganisasian sarana prasarana pengajaran) serta pendekatan dalam manajemen kelas sebagaimana berikut ini :
 - a. Dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan pengajaran guru telah mengembangkan silabus, juga telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dibuat 1 tahun sekali dengan 4 RPP persemester, dimana setiap RPP berlaku untuk semua pokok bahasan selama satu semester. Hal ini kurang efektif karena tidak ada pembaharuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran sekaligus tidak ada revisi dalam penggunaan metode maupun penggunaan media pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas

guru telah mampu menciptakan suasana akrab dan hangat di dalam kelas, akan tetapi belum mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di dalam kelas, juga belum mampu mendistribusikan tanggung jawab siswa, karena semua kegiatan kelas dari awal sampai akhir masih di handel oleh guru. Untuk evaluasi pembelajaran, masih berbentuk evaluasi satu arah, yaitu evaluasi guru terhadap siswa saja. Belum ada timbal balik evaluasi dari siswa terhadap guru.

- b. Dalam pengorganisasian siswa di kelas guru telah mampu mengembangkan kepemimpinan siswa-siswi di kelas melalui pembentukan organisasi kelas (kepengurusan kelas), kemudian guru juga menempatkan siswa tanpa melihat jenis kelamin, akan tetapi mengelompokkannya, siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Dalam pengorganisasian siswa di kelas guru juga melakukan penugasan terhadap siswa setelah menjelaskan suatu teks pelajaran. Hal ini efektif untuk mengkondisikan siswa selama di dalam kelas sehingga kondisi pembelajaran cukup kondusif.
- c. Dalam pengorganisasian sarana prasarana pengajaran, perlengkapan kelas dan alat-alat pengajaran sudah tertata dengan baik sehingga mempermudah proses pembelajaran. Begitu pula penataan kelas dan pemeliharaan kebersihan kelas serta alat-alat pengajaran, telah dilakukan dengan baik. Hanya saja barang-barang yang tidak terpakai masih disimpan di dalam kelas, sehingga menjadikan

kondisi dan suasana kelas kurang nyaman serta kurang rapi. Hal menjadikan proses pembelajaran kurang nyaman meskipun cukup menyenangkan.

- d. Dalam pendekatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus adalah pendekatan sosio-emosional yaitu suatu proses pembelajaran bahasa Arab yang menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Peranan guru dalam pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat melalui komunikasi dengan interaksi yang positif.

Dengan demikian, maka pelaksanaan pola manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus sudah cukup baik, karena sudah mampu menciptakan kondisi kelas yang cukup kondusif, meski memang masih ada beberapa hal dalam manajemen kelas yang belum terealisasi.

2. Faktor pendukung utama manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Ruang kelas yang memadai (baik dari segi ventilasi udara, pencahayaan, maupun luas ruangan yang memungkinkan siswa leluasa dalam bergerak), selain itu faktor pendukung lainnya yaitu kepribadian guru yang terbuka dan fleksibel serta format pembelajaran yang cukup bervariasi. Sedangkan faktor penghambat utama manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu terbatasnya fasilitas pembelajaran bahasa Arab, selain itu juga dikarenakan jumlah barang di dalam kelas

yang berlebihan, serta penataan ruang kelas dan formasi tempat duduk yang monoton. Faktor penghambat utama lain yaitu pribadi siswa yang masih usia bermain dan belum menyadari tentang hak-hak siswa sehingga sulit menerapkan kedisiplinan kelas.

B. Saran-saran

1. Melihat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya satu tahun sekali, sebaiknya guru bahasa Arab setiap kali akan mengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula, dan sebaliknya.
2. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang vital dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru sebaiknya mempunyai dokumentasi tujuan pembelajaran yang terpisah dari silabus dan rencana pembelajran.
3. Agar kelas dapat terkondisikan dengan baik, sebaiknya guru mengadakan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa, sehingga dapat memberikan solusi terbaik terhadap masalah yang dialami siswa , dan tercipta kondisi kelas yang kondusif.
4. Melihat kurang memadainya fasilitas pembelajaran bahasa Arab, maka diharapkan pihak sekolah untuk mengusahakan penyediaannya. Karena keberadaan fasilitas dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil yang

dicapai. Menanggapi kenyataan ini, diharapkan guru bahasa Arab lebih kreatif dalam membuat alat bantu (fasilitas) pembelajaran.

5. Melihat kondisi kelas dimana terdapat tumpukan sarana prasarana pengajaran yang berlebih, sebaiknya pihak sekolah menyediakan tempat tersendiri untuk penyimpanan sarana pengajaran yang berlebih tersebut agar kondisi kelas lebih nyaman dan rapi.
6. Agar kondisi kelas lebih menarik dan siswa betah berada di kelas, sebaiknya guru membuat jadwal perubahan formasi tempat duduk dan penataan ruang kelas, serta perlu mengadakan dekorasi kelas baik dengan gambar yang medidik maupun kata-kata mutiara.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal, selama proses penulisan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa betapapun juga, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan bagi orang yang mengambil tema yang sama dengan penulis, semoga bisa melengkapi kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan sumbang saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I, 2008, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asril, Zainal, 2010, *Micro Teaching (disertai dengan pedoman pengalaman lapangan)*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- Hadi, Amirul, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Metodologi Research Jilid II*, Jakarta : Andi Offset.
- Hall, Gene E, Linda F. Quin, Donna M. Gollnick, 2008, *Mengajar Dengan Senang (Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa)*, Jakarta : PT. Ideks.
- Hasibuan, J.J. dkk, 1994, *Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid , Abdul, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2009, *Classroom Management*, Malang : UIN Malang Press.
- Nasution, 1996, *Metodologi Research*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abudin, 2011, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Roham , Ahmad & H. Abu Ahmadi, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusydie, Salman, 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta : DIVA Press.

- Sagala, Syaiful, 2000, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suwardi, 2007, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Surabaya : STAIN Salatiga Press dan JP Books.
- Suwarno , Wiji, 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifuri, 2008, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang : Rosail Media Group.
- Uno , Hamzah B., 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo , Sembodo Ardi dkk, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, 1991, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan waktu O - Pengorganisasian persiapan pengajaran O&W - Pengorganisasian pelaksanaan pengajaran O - Administrasi kelas O&W - Pencapaian tujuan dalam pembelajaran bahasa arab W 				
4	Pembelajaran Bahasa Arab <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran bahasa Arab - Persiapan khusus yang dilakukan guru sebelum KBM - Interaksi guru dan siswa - Kondisi KBM bahasa Arab - RPP - Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....)
6	Siswa <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang siswa - Minat siswa terhadap bahasa Arab - Pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab - Berapa persen siswa mampu memahami materi bahasa arab yang disampaikan oleh guru - Club atau kursus bahasa Arab yang pernah diikuti 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> (.....) (.....) (.....) (.....) (.....)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Kapan MIN Tepus didirikan dan diresmikan?
2. Apa dasar dan tujuan pembelajaran bahasa arab di MIN Tepus?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di MIN Tepus?
4. Bagaimana daya serap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab?
5. Upaya apa yang dilakukan sekolah agar proses pembelajaran bahasa arab dapat tercapai?
6. Berapa persen tingkat pencapaian tujuan dalam pembelajaran bahasa arab?
7. Apa sajakah hambatan dalam mengelola pembelajaran bahasa arab?
8. Bagaimana kondisi/keadaan guru, karyawan dan siswa di MIN Tepus?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan sekolah?
10. Program pembelajaran media komputer sudah terealisasi apa belum? Jika sudah sejak kapan?

B. Pedoman wawancara untuk guru bahasa arab

1. Sejak kapan ibu mengajar di MIN Tepus ini?
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?
3. Sudah berapa lama anda mengampu mata pelajaran bahasa Arab?
4. Apa anda pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang manajemen / pengelolaan kelas?
5. Sejauh mana ibu memahami konsep tersebut? Apa pandangan ibu tentang konsep tersebut?
6. Apakah menurut ibu manajemen/pengelolaan kelas itu penting? Mengapa?
7. Bentuk manajemen/pengelolaan kelas yang sudah diterapkan di MIN Tepus seperti apa?
8. Berkaitan dengan pembelajaran, seperti apa pembelajaran bahasa Arab di MIN ini?
9. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus?
10. Bagaimana ibu menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri?
11. Sejauh mana pencapaiann tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai?
12. Berkaitan dengan perencanaan, apakah ibu memiliki/membuat perencanaan kurikulum?
13. Seperti apakah persiapan perencanaan kurikulum/pembelajaran yang ibu lakukan?
14. Apakah perencanaan tersebut ibu buat setiap pertemuan?
15. Apakah fasilitas pembelajaran bahasa Arab sudah memadai?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
17. Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran bahasa Arab?

18. Masalah apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
19. Bagaimana cara ibu mendekati siswa yang suka bikin masalah dalam kelas?
20. Apa yang ibu lakukan untuk mengkondisikan kelas?
21. Bagaimana cara ibu menertibkan peserta didik jika di kelas terjadi keributan dan sejenisnya?
22. Apa respon atau tanggapan ibu terhadap siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu dan sebaliknya?
23. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
24. Bagaimana menurut ibu tentang peran media dalam pembelajaran bahasa Arab?
25. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
26. Apakah menurut ibu peran siswa dalam pembelajaran itu penting? Mengapa?
27. Apakah ibu melibatkan siswa atau meminta pendapat siswa dalam menentukan materi yang akan dipelajari?
28. Bagaimana cara ibu mengembangkan hubungan dengan siswa secara emosional?
29. Suasana/kondisi belajar yang seperti apakah yang dapat memotivasi siswa bu?
30. Bagaimana latar belakang peserta didik di MIN Tepus?
31. Sejauh mana siswa mampu memahami materi bahasa Arab yang ibu sampaikan?
32. Bagaimana cara ibu memantau kemajuan siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?

C. Wawancara untuk siswa

1. Apa pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Arab
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru
3. Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas
4. Bagaimanan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Arab
5. Apa yang kamu inginkan saat pembelajaran bahasa Arab

OBSERVASI

Nama Guru : ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag

Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2013

Jam : 11.00-12.10 WIB

Tempat : di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

Fokus observasi kali ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan oleh guru (buku atau sumber lainnya yang digunakan oleh guru)

Guru masuk kelas pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru kepada siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa dengan memanggil namanya satu persatu.

Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa secara acak tentang mufrodad yang telah dihafal siswa pada minggu sebelumnya sekitar 10 menit. Setelah itu guru langsung memulai pembelajaran pada materi hari ini. Siswa disuruh membuka buku paket bahasa Arab untuk MI kelas IV karangan Uswatun Hasanah sesuai standar isi 2008. Buku tersebut digunakan bersama (satu buku paket untuk dua orang anak) selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru selesai menjelaskan materi, waktunya bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam memberikan tugas kepada siswa guru menggunakan sumber pendukung lain yaitu dengan menggunakan LKS Pintar. Untuk sumber belajar yang satu ini setiap siswa memilikinya.

OBSERVASI

Nama Guru : ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag
Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2013
Jam : 11.00-12.10 WIB
Tempat : di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

Fokus observasi kali ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru masuk kelas pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru kepada siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa dengan memanggil namanya satu persatu.

Sebelum memulai pembelajaran kali ini guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak berbahasa Arab karangan beliau sendiri dengan lirik “mana dimana anak kambing saya/caca marica” setelah menyanyikan lagu sebanyak dua kali, kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat mufrodad yang kemarin telah dipelajari dan dihafalkan. Ketika sudah mulai berebut menyampaikan hafalannya kemudian guru menuliskan beberapa soal dipapan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk maju mengisi soal yang ada di papan tulis, siswapun maju satu persatu tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Setelah guru meriview materi minggu lalu selama sekitar 15 menit kemudian guru masuk pada materi hari ini tentang qirō’ah dengan judul الأَدْوَات المدرسية guru membacakan teks tersebut dua kali kemudian siswa bergiliran membacanya satu persatu. Ketika semua siswa telah selesai membaca, guru kemudian menterjemahkan teks tersebut. Kali ini meski di dalam kelas ada LCD Proyektor guru hanya menggunakan media berupa buku paket, LKS untuk latihan-latihannya, juga menggunakan card short dan media gambar (gambar-gambar peralatan kelas yang diambil dari internet) agar guru lebih mudah dalam menjelaskan kepada siswa.

Untuk media card short bukan guru sendiri yang membuat tapi setelah siswa selesai membaca dan menterjemahkan teks bersama guru, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari mufrodad yang telah dihafal dan menuliskannya dalam kartu-kartu kecil (kertas HVS warna yang telah dipotong kecil-kecil) beserta artinya juga. Setelah siswa selesai menuliskannya kemudian untuk mengevaluasinya guru menggunakan metode permainan.

OBSERVASI

Nama Guru : ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag
Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2013
Jam : 11.00-12.10 WIB
Tempat : di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

Fokus observasi kali ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab sejak awal pembelajaran sampai pada evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Guru masuk kelas pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru kepada siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa, bahkan untuk beberapa siswa juga ditanyakan kabar orang tua mereka sambil mengabsen siswa dengan memanggil namanya satu persatu.

Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa secara acak tentang mufrodad yang telah dihafal siswa pada minggu sebelumnya sekitar 15 menit. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan baik oleh guru diberi bintang, sedang bagi yang tidak bisa menjawab diberi kesempatan untuk menyampaikan mufrodad apa saja yang dia hafal sesuai dengan materi minggu sebelumnya meski tidak sesuai dengan pertanyaan. Setelah selesai meriview materi minggu lalu guru langsung masuk pada materi hari ini, guru memulai pelajaran dengan membacakan teks percakapan dan siswa mengikuti, setelah diulang sebanyak dua kali siswa disuruh membaca teks berpasangan tanpa bantuan dari guru. Ketika semua siswa telah mendapat giliran untuk membaca guru menterjemahkan percakapan tersebut. Sementara itu siswa mencatat apa yang diterjemahkan oleh guru. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menghafal percakapan dan makna dari setiap mufrodad yang ada.

Sebagai evaluasi akhir pelajaran, guru menanyakan beberapa mufrodad yang ada dalam teks percakapan tadi.

OBSERVASI

Nama Guru : ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2013

Jam : 11.00-12.10 WIB

Tempat : di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

Fokus observasi kali ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan formasi tempat duduk siswa dan penempatannya ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Guru masuk kelas pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru kepada siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa, bahkan untuk beberapa siswa juga ditanyakan kabar orang tua mereka sambil mengabsen siswa dengan memanggil namanya satu persatu.

Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran pada materi hari ini, guru meriview materi seminggu yang lalu. Kemudian setelah sekitar 10-15 menit guru akan memulai pelajaran pada hari ini. Selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung formasi tempat duduk siswa membentuk huruf U, dengan penempatan secara berselang seling antara siswa putra dengan siswa putri. Karena jumlah siswa putra dan siswa putri yang tidak seimbang (lebih banyak siswa putri) maka ada dua siswa putri yang duduk bersamaa.

OBSERVASI

Nama Guru : ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag
Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2013
Jam : 11.00-12.10 WIB
Tempat : di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

Fokus observasi kali ini adalah tentang pengorganisasian sarana prasarana pengajaran bahasa Arab.

Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab kelas IV MIN Tepus berbentuk persegi dengan ukuran $8 \times 7 \text{ m}^2$, dinding kelas bagian kanan dan kiri terbuat dari batu bata setinggi 1,5m dan sisanya berupa jendela kaca. Karena separuh dari bangunan terbuat dari jendela kaca ventilasi udara sangat baik, sebagai mana terlihat, siswa tidak merasakan pengap. Di dalam kelas bagian belakang sebelah kiri terdapat 1 buah lemari kayu, lemari ini digunakan sebagai tempat meletakkan buku paket dan peralatan olah raga, di sebelah kiri lemari, tepatnya pojok kelas sebelah kiri terdapat alat pembersih ruangan yang digantung dengan rapi (akan tetapi masih ada beberapa yang berantakan karena gantungan tersebut penuh), dibagian depan kelas terdapat papan tulis dan papan kosong untuk menempal jadwal pelajaran, jadwal piket, struktur organisasi kelas dan peraturan kelas lainnya. Di bagian depan sebelah kiri terdapat meja guru, yang mana di sebelah kanan meja guru terdapat papan presensi siswa dan dibelakang meja guru terdapat rak untuk meletakkan Al-Qur'an serta alat tulis kelas. Untuk tambahan penerang dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya di dalam kelas juga terdapat 5 buah lampu dan 1 LCD Proyektor, 36 meja kayu termasuk meja guru dan 39 kursi kayu termasuk kursi guru juga. Meja guru terletak di depan kelas sebelah kiri sedangkan letak tempat duduk siswa berbentuk huruf U.

OBSERVASI

Nama Guru : ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013
Jam : 11.00-12.10 WIB
Tempat : di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

Fokus observasi kali ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan pendekatan yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Guru masuk kelas pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru kepada siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa, bahkan untuk beberapa siswa juga ditanyakan kabar orang tua mereka sambil mengabsen siswa dengan memanggil namanya satu persatu.

Sebelum memulai pembelajaran, kali ini guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak berbahasa Arab karangan beliau sendiri dengan lirik “mana dimana anak kambing saya/caca marica” setelah menyanyikan lagu sebanyak dua kali, kemudian guru menanyakan beberapa mufrodad yang dihafalkan pada minggu lalu. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru diberi penghargaan bintang, sedang bagi yang tidak bisa menjawab diberi pertanyaan lagi sampai bisa menjawab.

Setelah selesai meriew guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk membuka buku paket halaman 42 tentang **العنوان** dalam pembelajaran selain menggunakan buku paket sebagai media sekaligus sebagai sumber materi, guru juga menggunakan metode permainan hasil kreatifitas guru sendiri. Permainan yang diciptakan guru saat ini yaitu siswa diberikan soal yang ditulis dipapan tulis kemudian diadakan kompetisi antara siswa putri dan siswa putra untuk mewakili beberapa temannya maju kedepan mengerjakan soal tersebut bagi yang paling cepat selesai maka kelompok tersebut pemenangnya. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran ini.

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Ibu Siti Sofiah Saleh, S.Ag

(Guru Bahasa Arab)

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Februari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

1. Sejak kapan ibu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus ini?

Sejak tahun 2003

2. Apa latar pendidikan ibu?

SDN Ciduk Lor lulus tahun 1988

MTs N Godean lulus tahun 1991

PGAN Yogyakarta lulus tahun 1994

UMY Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 1998

3. Sudah berapa lama ibu mengampu mata pelajaran bahasa Arab?

Sejak pertama kali mengajar tahun 2003, pertama kali saya ke sekolah ini langsung dipasrahi suruh ngajar bahasa Arab meskipun jurusan saya bukan bahasa Arab.

4. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus?

Sesuai dengan kurikulum yang ada di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seperti yang ada di Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, tapi karena MIN Tepus dekat dengan wisata pantai, maka lebih utama tujuan dari pembelajaran bahasa Arab disini lebih menekankan agar siswa mampu

berbicara/ komunikasi dengan bahasa Arab. Cuman secara keseluruhan tujuannya tetap agar siswa memiliki empat kemahiran berbahasa mbak.

5. Bagaimana ibu menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab?

Untuk menganalisis tujuan, sebagaimana kebanyakan guru lain yang ada disini. Saya berusaha mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab? Mengapa demikian?

Nggak tentu mba' kalau metodenya, soalnya saya biasanya menggunakan metode menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tapi yang sering saya gunakan biasanya kayak permainan, penugasan terus ceramah, cuma kadangkala anak-anak juga saya ajak nyanyi mbak. Sebab kalau saya Cuma ceramah terus anak-anak itu pada ngeluh bosan ngantuk gitu, tapi kalau ada sedikit nyanyi juga bermain mereka lebih bersemangat, sesuai usia mereka yang masih usia bermain mba. Jadi kita tidak bisa kalau mengajar anak-anak selama dua jam pelajaran serius terus.

7. Berkaitan dengan perencanaan, apakah ibu membuat perencanaan sebelum mengajar?

Kalau sebelum mengajar persiapan yang saya lakukan hanya mempelajari materi yang akan saya ajarkan, tapi kalau secara administrasi baik silabus maupun RPP hanya saya buat setiap satu tahun sekali. Karena saya kebetulan tidak hanya mengampu mata pelajaran bahasa Arab saja, tapi juga

mengampu Fiqih, SKI, dan bahasa Indonesia. Jadi agak repot mbak kalau saya harus membuat RPP setiap kali akan mengajar.

8. Bagaimana ibu mengawali proses pembelajaran?

Sebelum saya masuk pada materi biasanya saya menyapa siswa dulu, karena meski kelihatannya sepele ternyata efeknya sangat besar bagi siswa, ketika mereka saya tanyakan tentang kabar bahkan kadang membahas seragam yang dia pake, juga kadang saya tanyakan kabar keluarga mereka, suasana kelas jadi akrab mba. Mereka kalau bertanya dan saya beri kesempatan untuk maju mengerjakan soal atau mempresentasikan pekerjaannya tidak perlu saya paksa. Tapi sudah maju sendiri-sendiri, bahkan kadang anak-anak sampai berebut.

9. Bagaimana cara ibu mengorganisasikan siswa di kelas?

Tidak ada yang istimewa mba. Saya hanya membentuk organisasi kelas mulai dari ketua kelas sampai ketua seksi sesuai kebutuhan kelas. Kemudian kalau pengorganisasian berkaitan dengan tempat duduk siswa untuk kelas IV ini menggunakan formasi berbentuk huruf U, siswa duduk berselang seling antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pengaturan ini dengan maksud agar siswa tidak ribut saat belajar, karena sebelumnya pernah digabungkan antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan ternyata yang siswa laki-laki malah pada ribut, ada yang berantem sampai nangis.

10. Pendekatan pembelajaran apa yang ibu gunakan?

Untuk pendekatan, karena siswa MI masih usia bermain, kemudian juga karena masih anak-anak egoisnya masih besar sekali, maka saya

mengantisipasi dengan memberi perhatian pada mereka, selain itu saya biasanya juga mengajak mereka bernyanyi dengan lagu-lagu bahasa Arab yang kosakatanya mudah, juga saat pembelajaran saya tidak monoton berceramah atau memberi penugasan pada siswa, tapi kadang siswa saya ajak belajar dengan bermain, meski permainannya tidak terlalu familiar tapi mereka cukup senang. Sehingga kita jadi semakin akrab. Hal lain yang saya lakukan untuk mendekati mereka ya dengan memberikan motivasi kalau meski mungkin untuk motivasi ini belum terlalu memberikan efek bagi mereka.

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Bapak Saifulloh, S.Ag, M. Si
(Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013 dan Kamis, 31 Januari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

1. Kapan MIN Tepus didirikan?

MIN Tepus berdiri pada tanggal 1 Agustus 1969, tapi waktu itu belum MIN Tepus namanya, waktu pertama berdiri masih bernama Madrasah Ibtidaiyah Gesing, baru pada tahun 1970 resmi berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus.

2. Apa saja batas-batas wilayah MIN Tepus?

Untuk bagian Utara Madrasah berbatasan dengan lahan warga.

Untuk bagian Timur Madrasah berbatasan dengan rumah bapak Kepala Desa.

Untuk bagian Selatan Madrasah berbatasan dengan jalan umum warga akses menuju jalan utama desa Tepus.

Untuk bagian Barat Madrasah berbatasan dengan perumahan warga.

3. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus?

Pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus sudah cukup bagus dibanding dengan Madrasah lain setara MIN Tepus yang ada di Desa Tepus, guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab juga merupakan guru yang kompeten meskipun bukan alumni bahasa Arab. Kemudian untuk pelajaran bahasa

Arab sendiri di MIN Tepus diberlakukan sejak kelas 4 sampai kelas 6. Untuk kelas empat karena baru pemula maka belum ada perlakuan spesial terhadap pembelajaran bahasa Arab, jam pelajarannya pun dalam satu minggu masih 2 jam pelajaran. Hanya saja untuk kelas enam guna mempersiapkan menghadapi UAMBN maka ada tambahan jam pelajaran di sore hari. Kelas limapun juga sudah mulai ada jam pelajaran tambahan di sore hari untuk mempersiapkan mereka nanti di kelas enam agar tidak terlalu sulit.

4. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus?

Adanya pembelajaran bahasa Arab karena adanya tuntutan kurikulum, tapi sebagaimana kebanyakan tujuan pembelajaran bahasa Arab, di MIN sendiri juga memiliki tujuan agar siswa memiliki empat kemahiran berbahasa Arab (Istimā', Kalām, Qirō'ah dan Kitābah). Cuma dari keempat kemahiran tersebut yang lebih ditekankan di MIN ini kemahiran Kalāmnya karena mengingat madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah kawasan wisata pantai.

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Waluyo

(Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

1. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus ini?

Menyenangkan, dan lumayan mudah

2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru?

Gurunya menyenangkan, tidak galak, perhatian kalo sama siswanya.

3. Bagaimana kondisi kelas tempat berlansungnya pembelajaran bahasa Arab?

Lumayan enak, tapi ada barang-barang yang berserakan

4. Bagaimana cara guru mengajar?

Bu sofi kalo ngajar sambil nyanyi

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Ridho Ramadhan
(Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

5. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus ini?

Saya suka kalau belajar bahasa Arab, bu sofi kalau menerangkan mudah dipahami.

6. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru?

Bu sofi baik, tidak pernah marah kalau mengajar

7. Bagaimana kondisi kelas tempat berlansungnya pembelajaran bahasa Arab?

Kurang rapi.

8. Bagaimana cara guru mengajar?

Bu sofi bagus ngajarnya, saya mudah memahami sebab kita belajarnya sambil bermain.

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Adit Hanafi

(Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

9. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus ini?

Menyenangkan, pokoknya semangat kalau belajar bahasa Arab di kelas.

10. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru?

Saya suka diajari sama bu sofi, soalnya ibunya enak, tidak galak. Kalau pas ngabsen, kita ditanya tentang kabar kita dan orang tua juga. Jadi kita merasa diperhatikan sama bu sofi.

11. Bagaimana kondisi kelas tempat berlansungnya pembelajaran bahasa Arab?

Lumayan enak, tapi kurang rapi,

12. Bagaimana cara guru mengajar?

Bu sofi kalau mengajar kadang kita belajar sambil bernyanyi, kadang juga kita belajar sambil bermain game.

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Irma Vaulina Putri

(Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

13. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus ini?

Menyenangkan, dan lumayan mudah. Yang jelas saya merasa semangat kalau belajar bahasa Arab.

14. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru?

Gurunya menyenangkan, tidak galak, perhatian kalo sama siswanya.

15. Bagaimana kondisi kelas tempat berlansungnya pembelajaran bahasa Arab?

Kurang rapi, jadi agak terganggu.

16. Bagaimana cara guru mengajar?

Menyenangkan, sebab kita belajarnya tidak dipaksa-paksa

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Rahardian Ariana Putri
(Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

17. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus ini?

Menyenangkan, saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh bu Sofi.

18. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru?

Gurunya menyenangkan, tidak galak, perhatian kalo sama siswanya.

19. Bagaimana kondisi kelas tempat berlansungnya pembelajaran bahasa Arab?

Kurang rapi, karena meja kursi yang berlebihan ditumpuk di dalam kelas, ditambah lagi tempat sapu dan sulak terlalu penuh. Jadi sapunya berantakan.

20. Bagaimana cara guru mengajar?

Bu Sofi kalau mengajar selalu berbeda-beda, kadang kita belajar sambil bernyanyi kadang kita sambil main game, terus kalau kita bisa mengerjakan tugas sama bu Sofi diberi bintang.

LEMBAR INTERVIEW

Nara Sumber : Meita Cahyani
(Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus)

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2013

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus

21. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Arab di MIN Tepus ini?

Guru yang mengajar selalu memberikan semangat pada kami. Belajarnya jadi menyenangkan dan mudah paham.

22. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru?

Gurunya menyenangkan, tidak galak, perhatian kalo sama siswanya.

23. Bagaimana kondisi kelas tempat berlansungnya pembelajaran bahasa Arab?

Kurang rapi, karena ada beberapa barang-barang yang masih berserakan

24. Bagaimana cara guru mengajar?

Bu guru saat mengajar tidak pernah memaksa kami, ataupun memberikan ancaman, tapu justru beliau bersahabat dengan kami, jadi suasana kelas terasa akrab dan menyenangkan, tanpa ada paksaan.







CURRICULUM VITAE

Nama : Tri Subekti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Gunungkidul, 10 September 1986

Agama : Islam

Alamat Asal : Singkil, Tepus, Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta.

Nama Ayah : Priyo Sudarmo

Nama Ibu : Sampen

Pendidikan : SD N Tepus 1 lulus tahun 1999/2000

SMP N 1 Tepus lulus tahun 2003/2004

SMK N 1 Wonosari lulus tahun 2006/2007

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 April 2013

Penulis



Tri Subekti
NIM: 09420080